

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebangkitan industri halal di Indonesia memiliki potensi besar ditingkat industri halal baik secara nasional maupun secara global. Pertama, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Kedua adanya demografi hingga tahun 2023 yang menunjukkan kelompok usia produktif menjadi bagian terbesar, dengan adanya potensi yang dimiliki kebutuhan produk halal di Indonesia akan terus berkembang dan semakin besar. Adanya pengembangan industri halal adalah agar bisa membangun perekonomian secara maksimal. Apabila industri halal dioptimalkan maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai ekspor dan cadangan devisa negara. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (Kemenperin) turut mendorong perkembangan ekonomi syariah di tanah air melalui pembangunan produk dan jasa industri halal untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor.¹ Seiring dengan berkembangnya bisnis halal, cenderung menjadi salah satu variabel pengembangan lingkungan halal.

Kawasan Industri Halal (KIH) merupakan infrastruktur dari industri halal yang menjadi penekanan dalam kegiatan penguatan ekosistem industri halal. Infrastruktur industri halal yang terdapat di kawasan industri halal harus menunjang *Research and Development (R&D)*. Fasilitas Kawasan Industri Halal (KIH) merupakan tugas kemenperin dan perlu adanya sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan dengan kementerian atau lembaga terkait. Tujuan utama dalam pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) adalah mendatangkan tenant masuk kedalam kawasan untuk mewujudkan ekosistem halal bagi industri dalam negeri supaya bisa menguasai pasar domestik dan global.

Dalam sebuah pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) tentunya terdapat banyak hal yang menjadi faktor dalam pembangunan kawasan tersebut. Kawasan industri halal (KIH) adalah area atau wilayah yang dibangun dengan fasilitas untuk mengembangkan industri yang dapat memproduksi produk halal sesuai prinsip syariah. Salah satu kawasan yang dapat dikatakan sebagai Kawasan Industri Halal (KIH)

¹ Izzaty Nidya Waras Sayekti, Ariesy Tri Mauleny, Lisnawati, *Kawasan Industri Halal: Upaya Menuju Indonesia Pusat Produsen Halal Dunia*, ed. by Prof. Carunia Mulya Firdausy (Jakarta, 2022) <www.obor.or.id>.

adalah Bangkalan. Dilihat dari sebagian besar penduduk di Bangkalan yang beragama Islam, serta memiliki daya tarik halal tersendiri.

Tantangan Kawasan Industri Halal (KIH) di Indonesia merupakan permasalahan yang menjadi sebuah bentuk usaha dalam pengembangan industri halal. Terdapat banyak faktor yang menghambat pembangunan industri halal diantaranya, rendahnya jumlah produk UMKM yang bersertifikat halal, belum optimalnya sistem informasi halal dalam pelayanan, dan terbatasnya sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena penduduk Indonesia khususnya di Bangkalan masih mengandalkan produk halal diluar Bangkalan, terutama untuk produk makanan minuman, farmasi, dan kosmetik. Kebangkitan industri halal merupakan salah satu faktor untuk membangun pertumbuhan ekonomi syariah yang bergerak dengan meningkatkan potensi dan kebutuhan masyarakat khususnya di Kabupaten Bangkalan yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Potensi dan Tantangan Pembangunan Kawasan Industri Halal di Kabupaten Bangkalan.

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana tantangan dalam pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Bangkalan?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan berharap penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Bangkalan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dalam pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui tantangan pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Bangkalan

1.3. Rencana Luaran

Target luaran wajib yang ingin dicapai dan luaran tambahan yang

ingin dicapai terhadap penelitian ini.

No.	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Publikasi Jurnal Nasional/Pemakalah dalam Seminar Nasional	Tercapai
2.	Logbook kegiatan penelitian	Tercapai
3.	Laporan kemajuan penelitian	Tercapai
4.	Laporan akhir penelitian	Tercapai
5.	Poster	Tercapai

1.4 Jadwal Penelitian

No	Rencana Penelitian	Bulan						
		Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi program MBKM Riset							
2.	Pengajuan judul proposal							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Pengumpulan data							

5.	Analisis data							
6.	Penyusunan laporan penelitian							
7.	Publikasi							
8.	Penyerahan laporan							